

Optimalisasi Peran BUMDes dalam Peningkatan Kinerja Pemasaran Produk UMKM di Pekon Sri Menanti Lampung Barat

Novi Rosanti^{1*}, Ktut Murniati¹, Yuniar Aviati Syarie¹, Adia Nugraha¹

¹Program Studi Agribisnis, Jurusan Agribisnis, Fakultas Pertanian Universitas Lampung

* E-mail: novi.rosanti@fp.unila.ac.id

Perkembangan Artikel:

Disubmit: 17 September 2024

Diperbaiki: 23 September 2024

Diterima: 30 september 2024

Kata Kunci: *BUMDes; pemasaran; optimalisasi; UMKM*

Abstrak:

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) adalah badan usaha yang dikelola oleh masyarakat dan pemerintahan desa dengan tujuan untuk memperkuat perekonomian desa dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat berdasarkan kebutuhan dan potensi yang ada di lingkungan desa itu sendiri. Kegiatan Pengabdian Masyarakat Unggulan ini bertujuan untuk (1) penguatan kelembagaan BUMDes, (2) Peningkatan kapasitas pengelola BUMDes dalam manajemen bisnis BUMDes, dan (3) mendorong BUMDes memperluas pemasaran produk UMKM. Kegiatan dilaksanakan di Pekon Sri Menanti, Kecamatan Air Hitam, Kabupaten Lampung Barat pada Juni – Agustus 2024. Kelompok sasaran pada kegiatan ini adalah aparatur pekon, pengurus BUMDes dan pelaku UMKM di Pekon Sri Menanti. Metode pelaksanaan kegiatan berupa penyuluhan, pelatihan dan pendampingan. Pengetahuan masyarakat tentang optimalisasi peran BUMDes dalam peningkatan kinerja pemasaran produk UMKM melalui materi kelembagaan BUMDes, digital marketing, manajemen usaha/keuangan industri rumah tangga serta pengembangan jejaring atau kemitraan mengalami peningkatan pengetahuan peserta sebesar 55,97%.

Pendahuluan

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) adalah badan usaha yang dikelola oleh masyarakat dan pemerintahan desa dengan tujuan untuk memperkuat perekonomian desa dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat berdasarkan kebutuhan dan potensi yang ada di lingkungan desa itu sendiri. Sesuai dengan Undang-Undang No. 6 Tahun 2014

dan Peraturan Pemerintah No. 47 Tahun 2015 tentang Desa, BUMDes merupakan badan usaha berbentuk badan usaha yang modalnya berasal dari alokasi dana desa. Dana tersebut dapat digunakan untuk pengelolaan aset, pelayanan jasa, dan usaha lainnya, dengan tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan dan kontribusi masyarakat serta memperkuat perekonomian desa.

Sumberdaya alam yang melimpah di pedesaan memiliki potensi besar untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat desa. BUMDes berperan sebagai wadah yang mengumpulkan aspirasi dan kegiatan masyarakat dalam sebuah badan usaha yang dikelola secara profesional dengan memperhatikan potensi lokal desa (Zulkarnaen, 2017). Pemerintah desa perlu mampu menggerakkan ekonomi dengan cara yang efektif untuk memajukan kegiatan ekonomi di masyarakat desa. Kesiapan pemerintah tidak hanya terbatas pada penerimaan dana tetapi juga pada peningkatan kapasitas ekonomi masyarakat desa secara keseluruhan.

Tahun 2023 dari data Kementerian Desa tercatat BUMDes di Provinsi Lampung berjumlah 2450 unit tetapi hanya sebanyak 1800 yang berstatus aktif (Direktorat Pengembangan Usaha Ekonomi Desa, 2023). Kabupaten Lampung Barat memiliki 131 BUMDes dengan 119 unitnya berstatus aktif. Salah satu BUMDes bersatus aktif yaitu BUMDes Desa Sri Menanti Kacamatan Air Hitam. BUMDes yang dibuat sebagai tonggak kebangkitan perekonomian di desa ternyata tidak berjalan mulus karena rendahnya partisipasi masyarakat dalam proses pelaksanaannya.

Pekon Sri Menanti memiliki potensi yang sangat baik di sektor pertanian mulai dari sub sektor tanaman perkebunan, hortikultura dan peternakan. Selain itu, Pekon Sri Menanti juga memiliki potensi pengembangan UMKM berbasis komoditas unggulan Lampung Barat yaitu kopi dan pisang. Berbagai macam produk turunan kopi dan pisang dihasilkan oleh UMKM di Pekon Sri Menanti (Rosanti et al., 2023). UMKM di Pekon Sri Menanti telah mampu menghasilkan produk yang berkualitas, namun persoalan pemasaran produk masih menjadi kendala yang memerlukan penanganan bersama. Sinergi antara Aparatur Pekon Sri Menanti, pengelola BUMDes Mandiri Sejahtera dan UMKM di Pekon Sri Menanti dapat menjadi solusi persoalan pemasaran. BUMDes Mandiri sejahtera dapat menjadi fasilitator dalam memasarkan produk-produk UMKM Pekon Sri Menanti. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan Masyarakat tentang kelembagaan BUMDes, peningkatan kapasitas pengelola BUMDes dalam manajemen bisnis BUMDes, serta mendorong BUMDes memperluas pemasaran produk UMKM.

Metode

Metode yang digunakan untuk mencapai tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat tentang “Optimalisasi Peran BUMDes dalam Peningkatan Kinerja Pemasaran Produk UMKM di Pekon Sri Menanti Lampung Barat” adalah pelatihan dan pendampingan. Metode ini diharapkan dapat maningkatkan pengetahuan kelembagaan BUMDes, manajemen pengelolaan bisnis BUMDes, pemasaran produk UMKM melalui BUMDes di Pekon Sri Menanti. Pihak yang terlibat pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan tema “Optimalisasi Peran BUMDes dalam Peningkatan Kinerja Pemasaran Produk UMKM di Pekon Sri Menanti Lampung Barat” adalah Tim Ahli dari Universitas Lampung, aparatur pekon, pengelola BUMDes, dan pelaku UMKM di Pekon Sri Menanti Kecamatan Air Hitam Kabupaten Lampung Barat.



Gambar 1. Tahapan pelaksanaan kegiatan

Prosedur Kerja

Kegiatan pengabdian dilaksanakan dengan tahapan sebagai berikut:

1. Koordinasi dengan aparatur pekon, pengelola BUMDes dan perwakilan kelompok UMKM.
2. Mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi BUMDes
3. Mengidentifikasi potensi sumber daya Pekon Sri Menanti
4. Pelatihan mengenai pengelolaan kelembagaan BUMDes, manajemen bisnis, manajemen keuangan, pemasaran digital serta pengembangan kemitraan dan jaringan.
5. Kegiatan pendampingan pengembangan BUMDes di Pekon Sri Menanti

Evaluasi Pelaksanaan Program

Evaluasi kegiatan dilakukan untuk mengetahui tingkat pengetahuan dan pemahaman peserta pelatihan mengenai materi yang disampaikan oleh narasumber. Evaluasi dilakukan dengan menggunakan daftar pertanyaan yang diberikan kepada

peserta kegiatan pengabdian pada waktu sebelum dan sesudah kegiatan penyuluhan (pre test/post test).

Hasil dan Pembahasan

Hasil Evaluasi

Kegiatan FGD juga berjalan sesuai dengan rencana. Sasaran pada kegiatan ini adalah para masyarakat, pengurus BUMDes dan pelaku UMKM. Secara umum, tujuan dari Focus Group Discussion (FGD) adalah untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang pandangan, pendapat, persepsi, dan pengalaman peserta dalam kelompok diskusi terhadap suatu topik atau masalah tertentu (Waluyati, 2020). Kegiatan FGD antara tim pengabdian dan masyarakat bertujuan untuk menambah pengetahuan dan keterampilan terkait dengan optimalisasi peran BUMDes dalam mengelola usaha dan memasarkan potensi unggulan yang dimiliki oleh masing-masing kelompok tani di Pekon Sri Menanti Kecamatan Air Hitam Kabupaten Lampung Barat. Kegiatan ini dilaksanakan di Balai Pekon Sri Menanti.

Berdasarkan hasil FGD yang dilakukan oleh Tim PkM Jurusan Agribisnis FP Unila bersama dengan Aparat Pekon Sri Menanti, yaitu Kepala Pekon, Sekretaris Pekon, beberapa Kepala Dusun, pengurus BUMDes, dan pelaku UMKM di Pekon Sri Menanti, maka diperoleh hasil diskusi antara lain sebagai berikut :

1. Pekon Sri Menanti memiliki potensi besar di sektor pertanian, mencakup sub-sektor perkebunan, hortikultura, tanaman pangan dan peternakan. Selain itu, Pekon Sri Menanti juga berpotensi dalam pengembangan industri kecil atau UMKM yang berfokus pada komoditas unggulan Lampung Barat, seperti kopi dan pisang.
2. Salah satu masalah utama adalah kurangnya infrastruktur pemasaran yang memadai di Pekon Sri Menanti. Tanpa adanya fasilitas seperti pusat pemasaran, kios, atau ruang pamer yang layak, produk UMKM kesulitan untuk dipromosikan dan dipasarkan secara efisien. Infrastruktur yang kurang memadai menghambat kemampuan UMKM untuk menjangkau konsumen dan memperluas jangkauan pasar. Keterbatasan ruang untuk memamerkan produk juga berarti bahwa produk UMKM tidak mendapatkan visibilitas yang cukup di pasar lokal maupun regional.
3. Sarana promosi yang tidak memadai juga berkontribusi pada masalah pemasaran. Banyak UMKM di Pekon Sri Menanti yang belum memiliki strategi branding dan promosi yang efektif. Tanpa adanya upaya promosi yang baik, produk UMKM tidak dikenal secara luas dan sulit untuk menarik perhatian konsumen. Kurangnya dukungan dalam bentuk materi promosi, seperti brosur, iklan, atau kemasan yang menarik, menghambat daya tarik produk di pasar.

4. BUMDes di Pekon Sri Menanti menghadapi sejumlah permasalahan yang signifikan yang menghambat efektivitas dan keberlanjutannya. Salah satu isu utama adalah ketidakstabilan kepengurusan BUMDes, yang sering mengalami pergantian pimpinan. Perubahan kepengurusan yang sering ini tidak hanya menciptakan ketidakpastian dalam manajemen, tetapi juga mengganggu kontinuitas dan kesinambungan program serta inisiatif yang telah direncanakan.
5. Pencatatan keuanga BUMDes saat ini masih menggunakan metode manual dan tradisional yang tidak hanya memakan waktu tetapi juga berpotensi mengakibatkan kesalahan dan kekurangan dalam pengolahan informasi. Kurangnya sistem informasi yang terintegrasi juga menghambat kemampuan BUMDes untuk memonitor kinerja usaha.
6. Kolaborasi Aparatur Pekon dan BUMDes dapat membantu dalam pengembangan infrastruktur pemasaran yang diperlukan untuk mendukung UMKM. BUMDes, aparatur pekon dan UMKM dapat bersama-sama membangun fasilitas seperti pusat pameran produk, kios bersama, atau ruang promosi yang memungkinkan UMKM untuk memamerkan produk mereka dengan lebih baik. Selain itu, kolaborasi ini dapat menciptakan peluang untuk memanfaatkan teknologi pemasaran digital secara kolektif, seperti pembuatan situs web e-commerce bersama atau kampanye promosi online yang terkoordinasi.

Setelah kegiatan FGD dan kunjungan ke Aparat Pekon serta UMKM di Pekon Sri Menanti, kegiatan dilanjutkan oleh Tim PkM dengan kegiatan memberikan penyuluhan dan pelatihan untuk meningkatkan kapasitas sumber daya manusia. Sasaran utama kegiatan ini adalah para pengurus BUMDes dan anggota beberapa masyarakat di Pekon Sri Menanti. Kegiatan ini berlangsung di Balai Pekon Sri Menanti dan diikuti dengan antusias oleh para peserta. Sebelum kegiatan PkM dimulai, para peserta diminta untuk mengisi daftar hadir. Selanjutnya, para peserta diminta untuk mengerjakan soal pre-test terkait kelembagaan BUMDes, digital marketing, manajemen usaha atau keuangan industri rumah tangga dan pengembangan jejaring atau kemitraan (Gambar 2).



Gambar 2. Peserta sedang melakukan pengisian daftar hadir dan pre-test sebelum penyuluhan dimulai

Hasil evakuasi awal (*Pre-test*) tentang kelembagaan BUMDes yang diajukan, secara rata-rata jawaban yang benar hanya 40,6%. Dari pertanyaan tentang digital marketing yang diajukan, rata-rata jawaban yang benar hanya 33,3%. Dari enam pertanyaan tentang manajemen usaha atau keuangan industri rumah tangga yang diajukan, rata-rata hanya 30,8 % jawaban yang benar. Hasil dari pertanyaan tentang pengembangan jejaring dan kemitraan yang diajukan, rata-rata jawaban benar yang diperoleh adalah 38,3%. Hasil pre-test tersebut terlihat bahwa pengetahuan peserta tentang manajemen usaha atau keuangan industri rumah tangga merupakan yang paling rendah, sedangkan pengetahuan tentang kelembagaan BUMDes adalah yang paling tinggi. Secara keseluruhan, rata-rata tingkat pengetahuan peserta sebelum kegiatan penyuluhan adalah 35,8%.



Gambar 3. Pelaksananaan FGD dan penyampaian materi jejaring kerja

Penyampaian materi dilakukan dalam empat sesi yang meliputi penyampaian materi tentang kelembagaan BUMDes, digital marketing, manajemen usaha atau keuangan industri rumah tangga dan pengembangan jejaring dan kemitraan. Para peserta yang dalam hal ini adalah pengurus BUMDes, pelaku UMKM dan aparat pekon dan cukup banyak mengajukan pertanyaan-pertanyaan terkait dengan pemasaran digital produk yang mereka hasilkan. Peserta terlihat sangat antusias dalam menyampaikan permasalahan-permasalahan yang dihadapi dalam keberlangsungan usahanya. Berbekal materi yang sudah disiapkan oleh tim pengabdian kepada masyarakat, maka permasalahan-permasalahan yang diajukan tersebut dapat diberikan jawaban, sehingga diharapkan dapat diimplementasikan secara bertahap pada masa-masa yang akan datang.

Penyampaian materi pertama, yaitu kelembagaan BUMDes. Kelembagaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) adalah struktur organisasi dan sistem pengelolaan yang mengatur operasional BUMDes. Kelembagaan BUMDes mengacu pada aturan-aturan,

kebijakan, serta prosedur yang disusun agar kegiatan usaha yang dikelola oleh BUMDes berjalan dengan baik, transparan, dan berkelanjutan (Palupi, 2021). Kelembagaan BUMDes bertujuan untuk menciptakan kemandirian ekonomi desa dengan memaksimalkan potensi yang ada, meningkatkan pendapatan desa, dan mengurangi ketergantungan pada bantuan pemerintah pusat serta memiliki fungsi sebagai kelas belajar, wahana bersama dan menghasilkan unit produksi. Oleh karena itu, materi ini diberikan agar memberikan pemahaman kepada masyarakat mengenai pentingnya pemberdayaan dan pengelolaan terhadap BUMDes di Pekon Sri Menanti.



Gambar 4. Penyampaian materi kelembagaan BUMDes dan pelaksanaan permainan

Setelah hasil FGD dan kunjungan ke aparat pekon serta UMKM di Pekon Sri Menanti, kemudian dilanjutkan oleh Tim PkM dengan kegiatan memberikan penyuluhan dan pelatihan untuk meningkatkan kapasitas sumber daya manusia. Dalam hal ini, sasaran utama adalah para pengurus BUMDes dan anggota beberapa masyarakat di Pekon Sri Menanti. Kegiatan ini berlangsung di Balai Pekon Sri Menanti dan diikuti dengan antusias oleh para peserta.

Materi selanjutnya yang disampaikan adalah pemasaran digital. Secara garis besar, materi ini berkaitan dengan tujuan dan manfaat pemasaran, promosi melalui media online serta karakteristik iklan online yang dapat menarik konsumen. Pada dasarnya, peserta kegiatan memahami pentingnya pemanfaatan media online dalam rangka meningkatkan pemasaran dan promosi produk di era digital seperti sekarang ini, namun dalam praktiknya, peserta memiliki keterbatasan pengetahuan dan keterampilan dalam menggunakan media sosial serta membuat iklan/promosi yang menarik bagi konsumen.



*Gambar 5. Diskusi narasumber dengan peserta mengenai materi *digital marketing**

Selain pemasaran digital, manajemen usaha/keuangan industri rumah tangga merupakan salah satu materi yang disampaikan pada kegiatan pengabdian ini. Manajemen Usaha/Keuangan untuk Industri Rumah Tangga berkaitan dengan bagaimana sebuah usaha kecil yang berbasis di rumah atau skala kecil dapat dikelola secara efektif dari sisi operasional dan keuangan (Arianty, 2017). Fokus utama dari manajemen ini adalah memastikan kelangsungan usaha dengan cara merencanakan, mengorganisir, mengawasi, dan mengendalikan berbagai aspek bisnis serta menjaga keuangan usaha yang dijalankan. Manajemen usaha dilakukan mulai dari pengadaan bahan baku, bahan penunjang, proses produksi dan pemasaran, sedangkan manajemen keuangan dikelola melalui pengelolaan biaya dan penerimaan yang diperoleh (Mariani, 2022). Terdapat berbagai macam sumber-sumber permodalan dalam memulai suatu usaha. Modal tersebut diantaranya dapat berasal dari uang milik pribadi, pinjaman, pemasok, usaha bersama, perbankan, serta bantuan pemerintah.

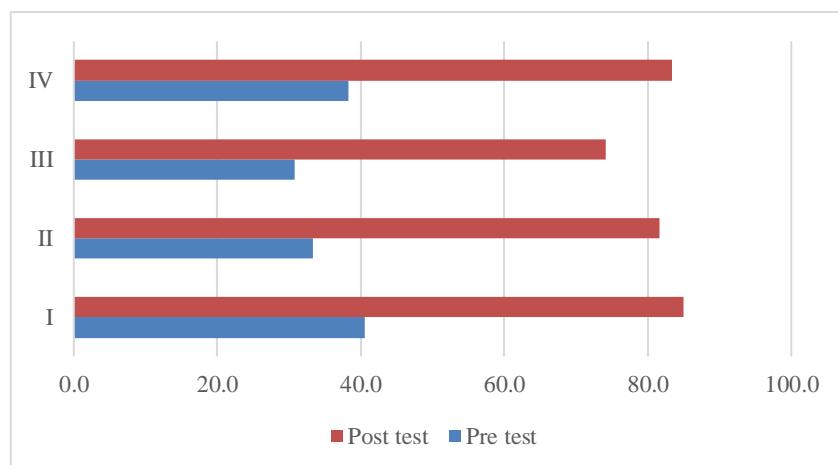


Gambar 6. Penyampaian materi manajemen usaha/keuangan industri rumah tangga

Setelah semua materi telah disampaikan oleh masing-masing tim pengabdian, peserta diminta mengerjakan soal post-test. Peserta tidak memerlukan waktu lama untuk menjawab pertanyaan karena peserta telah mendapatkan informasi yang cukup jelas saat penyuluhan berlangsung. Soal post-test yang diberikan adalah soal yang sama

saat dilakukan pre-test sebelum dilakukan kegiatan penyuluhan, sehingga dapat diketahui persentase perubahan pengetahuan peserta berdasarkan indikator yang sama.

Hasil post test didapatkan dari pertanyaan tentang kelembagaan BUMDes yang diajukan, secara rata-rata jawaban yang benar hanya 85,0 persen. Pertanyaan tentang digital marketing yang diajukan, rata-rata jawaban yang benar hanya 81,7 persen. Pertanyaan tentang manajemen usaha atau keuangan industri rumah tangga yang diajukan, rata-rata sebesar 74,2 persen jawaban yang benar. Hasil dari pertanyaan tentang pengembangan jejaring dan kemitraan yang diajukan, rata-rata jawaban benar yang diperoleh adalah 83,3 persen. Hasil post-test tersebut terlihat bahwa pengetahuan peserta tentang manajemen usaha atau keuangan industri rumah tangga merupakan yang paling rendah, sedangkan pengetahuan tentang kelembagaan BUMDes adalah yang paling tinggi. Secara keseluruhan, rata-rata tingkat pengetahuan peserta sebelum kegiatan penyuluhan dan FGD adalah 81,0 persen. Perbandingan nilai pre-test dan post-test atas materi yang diberikan pada kegiatan penyuluhan dan FGD dapat dilihat pada Gambar 7.



Gambar 7. Perbandingan nilai pre-test dan post-test per materi

Hasil evaluasi akhir pada Gambar 7 menunjukkan bahwa telah terjadi peningkatan pengetahuan peserta untuk empat materi yang diberikan. Materi ke I adalah tentang kelembagaan BUMDes, materi ke II adalah tentang digital marketing, materi ke III tentang manajemen usaha atau keuangan industri rumah tangga dan materi ke IV adalah tentang pengembangan jejaring dan kemitraan. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan FGD telah berhasil meningkatkan pengetahuan peserta. Secara lebih rinci peningkatan pengetahuan peserta FGD dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Peningkatan pengetahuan peserta FGD berdasarkan materi

Materi	Rata-rata Nilai Evaluasi		Peningkatan (%)
	Pre-test (%)	Post-test (%)	
I. Kelembagaan BUMDes	40,6	85,0	52,28
II. Digital Marketing	33,3	81,7	59,18
III. Manajemen Usaha/Keuangan	30,8	74,2	58,42
IV. Pengembangan Jejaring dan Kemitraan	38,3	83,3	54,00
Rata-rata	35,8	81,0	55,97

Sumber : Data diolah, 2024

Tabel 1 menunjukkan bahwa pengetahuan peserta meningkat dari 35,8 persen menjadi 81,00 persen, sehingga kegiatan penyuluhan dilakukan telah berhasil meningkatkan pengetahuan peserta sebesar 55,97 persen. Selanjutkan dilaksanakan kegiatan pendampingan pengelolaan BUMDes, pengembangan pemasaran online dan manajemen usaha/keuangan industri rumah tangga secara bertahap. Pendampingan berkelanjutan ini perlu dilakukan untuk mengoptimalkan peran BUMDes dalam membantu memasarkan produk UMKM di Pekon Sri Menanti Lampung Barat.

Kegiatan Pendampingan

Tim Pengabdian Masyarakat (PkM) melakukan kunjungan ke pelaku UMKM sale pisang di Pekon Sri Menanti dengan tujuan utama mengoptimalkan fungsi Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dalam meningkatkan kinerja pemasaran produk UMKM. Tim PkM melakukan pendampingan langsung kepada pelaku UMKM, memberikan pelatihan terkait strategi pemasaran modern, dan membantu dalam mengakses jaringan distribusi yang lebih luas melalui BUMDes. Harapannya, kolaborasi ini dapat meningkatkan daya saing produk sale pisang lokal dan memberikan kontribusi positif terhadap perekonomian desa. Pengembangan ekonomi berkelanjutan di desa memerlukan pendekatan yang menyeluruh dan terintegrasi, mencakup berbagai dimensi kehidupan masyarakat lokal, termasuk aspek ekonomi, sosial, budaya, dan lingkungan. Pemberdayaan komunitas dengan melibatkan masyarakat secara aktif dalam perencanaan dan pelaksanaan program pengembangan ekonomi sangat penting untuk mencapai kemandirian ekonomi lokal (Asnuryati, 2023).



Gambar 8. Kunjungan Tim PkM ke pelaku UMKM sale pisang dan kopi di Pekon Sri Menanti

Kunjungan tim PkM ke pelaku UMKM sale pisang di Pekon Sri Menanti merupakan langkah nyata dalam upaya meningkatkan nilai tambah produk lokal. Kerjasama BUMDes dan UMKM dalam proses pemasaran diharapkan dapat meningkatkan akses pasar produk sale pisang. Selain itu, pelatihan yang diberikan juga bertujuan untuk meningkatkan kualitas produk dan daya saing usaha. Diharapkan, melalui program ini, produk sale pisang tidak hanya menjadi sumber pendapatan bagi pelaku UMKM, tetapi juga menjadi ikon produk unggulan desa yang mampu mendorong pertumbuhan ekonomi lokal.

Kesimpulan

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat yang telah dilaksanakan oleh tim di Pekon Sri Menanti, Kecamatan Air Hitam, Kabupaten Lampung Barat berjalan dengan baik, lancar, dan sesuai dengan rencana yang telah disusun. Partisipasi peserta dalam kegiatan cukup tinggi karena cukup banyak dihadiri oleh peserta baik aparatur pekon, pengurus BUMDes, maupun pelaku UMKM. Peserta antusias saat berdiskusi dan mengikuti kegiatan dari awal sampai akhir kegiatan. Setelah mengikuti penyuluhan, pengetahuan masyarakat tentang optimalisasi peran BUMDes dalam peningkatan kinerja pemasaran produk UMKM melalui materi kelembagaan BUMDes, digital marketing, manajemen usaha/keuangan industri rumah tangga serta pengembangan jejaring atau kemitraan mengalami peningkatan pengetahuan peserta sebesar 55,97%.

Pengakuan/Acknowledgements

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Badan Layanan Umum (BLU) Universitas Lampung yang telah memberikan pendanaan sehingga kegiatan pengabdian kepada Masyarakat dapat berjalan dengan lancar. Ucapan terima kasih diberikan juga kepada Aparatur Pekon, Pengurus BUMDes, dan Pemilik UMKM di Pekon Sri Menanti Kecamatan air hitam Kabupaten Lampung Barat yang telah memberikan izin dan ikut berpartisipasi dalam kegiatan pengabdian ini.

Daftar Pustaka

Direktorat Pengembangan Usaha Ekonomi Desa. (2024, Februari 16). Daftar Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). From <http://datin.kemendesa.go.id>

Arianty, Nel. (2017). Analisis Usaha Industri Rumah Tangga dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga. *Prosiding Seminar Hilirisasi Penelitian Untuk Kesejahteraan Masyarakat Lembaga Penelitian*, (August), 447-454. Retrieved from <https://www.researchgate.net/publication/326988589%0AANALISIS>

Asnuryati. (2023). Strategi Pengembangan Ekonomi Berkelanjutan di Desa: Mendorong Pemberdayaan Komunitas dan Kemandirian Ekonomi Lokal. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(2), 2175-2183.

Mariani. (2022). Manajemen operasional pada proses produksi perusahaan. *Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, 2(1), 14. Retrieved from <https://journal.amikveteran.ac.id/index.php/optimal/article/download/1362/1195/4941>

Palupi, Amalia Indah. (2021). *Analisis Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dalam Menunjang Pembangunan Ekonomi Desa*.

Rosanti, Novi, Zakaria, Wan Abbas, Rahmalia, Dian, Sari, I. Ran. Melly, & Syafani, Tyas Sekartiara. (2023). Peningkatan Kinerja UMKM di Pekon Sri Menanti, Kecamatan Air Hitam, Kabupaten Lampung Barat Melalui Pelatihan Pengelolaan Usaha Berbasis Sosio Technopreneur. *Jurnal Pengabdian Fakultas Pertanian Universitas Lampung*, 2(2), 75. <https://doi.org/10.23960/jpfp.v2i2.7888>

Waluyati, Made. (2020). Penerapan Fokus Group Discussian (FGD) Untuk Meningkatkan Kemampuan Memanfaatkan Lingkungan Sebagai Sumber Belajar. *Jurnal Edutech Undiksha*, 8(1), 80. <https://doi.org/10.23887/jeu.v8i1.27089>

Zulkarnaen, M. Reza. (2017). Pengembangan Potensi Ekonomi Desa Melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Pondok Salam Kabupaten Purwakarta. *Dharmakarya*, 5(1), 1-4. <https://doi.org/10.24198/dharmakarya.v5i1.11430>